

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen yang beralamat di Jl. S. Supriyadi No. 22 Kota Malang. Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen merupakan perguruan tinggi kesehatan yang bernaung dibawah Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada yang didirikan oleh para purnawirawan kesehatan TNI AD yang bergerak di bidang pendidikan serta sosial yang menaungi beberapa institusi pendidikan kesehatan yang tersebar di Indonesia. Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan professional akademik sarjana dan vokasi tenaga kesehatan professional sarjana pemula dan terapan yang handal untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di masyarakat maupun pada lingkup TNI AD.

Peneliti tertarik untuk mengambil lokasi di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen Malang dikarenakan lokasi yang berdekatan dengan Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan *Covid-19* dimana kemungkinan besar menimbulkan angka kecemasan yang cukup tinggi dibandingkan dengan keberadaan kampus/ institusi lain.

1.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umum Responden di Prodi Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen

Keterangan	F (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	13,4
Perempuan	103	86,6
Jumlah	119	100
Status Pendidikan		
Mahasiswa regular	112	94,1
Mahasiswa tugas belajar/ ijin belajar	7	5,9
Jumlah	119	100
Wilayah Tinggal Sekarang		
Berada dalam satu kota dengan kampus (di Kota Malang)	40	33,6
Berada dalam satu kabupaten dengan kampus (di Malang Raya)	59	49,6
Berada di luar kota tetapi masih dalam satu provinsi dengan kampus (di Jawa Timur)	19	16
Berada di provinsi yang berbeda dengan kampus	1	0,8
Jumlah	119	100
Tempat Tinggal Sekarang		
Kost/ kontrak	21	17,6
Rumah dinas	4	3,4
Rumah orang tua	87	73,1
Rumah sendiri	7	5,9
Jumlah	119	100
Transportasi yang digunakan untuk pergi ke kampus		
Jalan kaki	13	10,9
Sepeda motor	102	85,7
Mobil	2	1,7
Lainnya	2	1,7
Jumlah	119	100
Risiko kontak erat dengan pasien Covid-19		
Kontak erat dengan pasien Covid-19 (pegawai rumah sakit/ keluarga pasien Covid / sedang karantina mandiri)	4	3,4
Keluarga/ orang serumah kontak erat dengan pasien Covid-19 (seperti keluarga tenaga kesehatan, keluarga staff rumah sakit)	3	2,5
Lingkungan terdekat merupakan daerah rawan penyebaran Covid-19 (tinggal di sekitar tempat pelayanan kesehatan/ tetangga ada yang terkena Covid / wilayah tinggal masuk zona merah atau hitam)	23	19,3
Tidak berkaitan erat dengan pasien Covid-19	89	74,8
Jumlah	119	100
Kebiasaan yang dilakukan ketika keluar rumah saat new normal		
Memilih salah satu kebiasaan penerapan protokol kesehatan	23	19

Memilih dua kebiasaan penerapan protokol kesehatan	33	28
Memilih tiga penerapan kebiasaan protokol kesehatan	57	48
Tidak atau jarang mengikuti anjuran protokol kesehatan	6	5
Jumlah	119	100
Status kesehatan sekarang		
Terdapat kurang dari separuh keluhan masalah kesehatan dari pilihan yang ada	8	7
Terdapat separuh atau lebih keluhan masalah kesehatan dari pilihan yang ada	0	0
Terdapat semua keluhan masalah kesehatan dari pilihan yang ada	0	0
Tidak ada keluhan	111	93
Jumlah	119	100

(Sumber : Data primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya responden 103 orang (86,6%) berjenis kelamin perempuan, hampir seluruh responden 112 orang (94,1%) berstatus pendidikan mahasiswa regular, hampir setengahnya 59 responden (49,6%) tinggal di wilayah Malang Raya, hampir seluruhnya 87 responden (73,1%) tinggal di rumah orang tua, hampir seluruhnya 102 responden (85,7%) mengendarai sepeda motor ketika menuju kampus, sebagian besar 89 responden (74,8%) tidak berkaitan erat dengan pasien *Covid-19*, hampir setengahnya 57 responden (48%) memilih tiga kebiasaan penerapan protokol kesehatan dengan pilihan yang disediakan diantaranya: memakai masker maupun APD yang lain; sering mencuci tangan atau menggunakan handsinitizer; dan selalu menjaga jarak aman 1 meter, dan hampir seluruhnya 111 responden (93%) tidak memiliki keluhan masalah kesehatan.

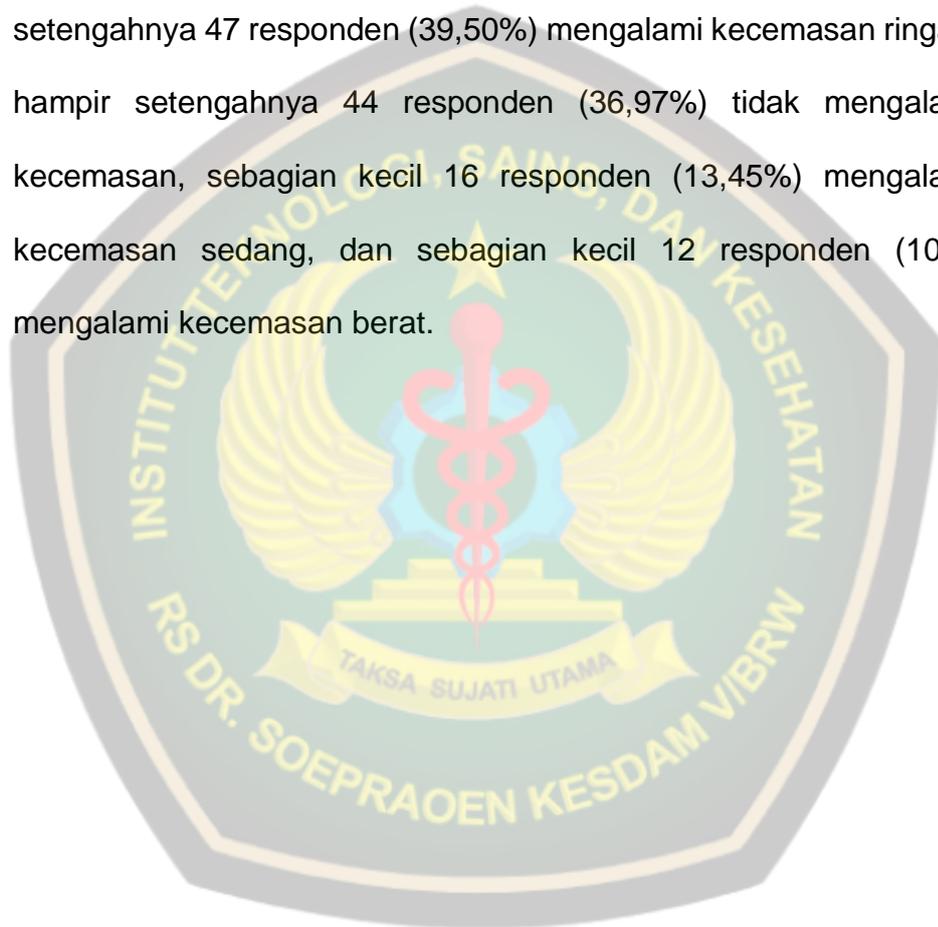
1.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Tingkat Kecemasan Responden

No	Tingkat Kecemasan	F (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak ada kecemasan	44	36,97
2	Kecemasan ringan	47	39,50
3	Kecemasan sedang	16	13,45
4	Kecemasan berat	12	10
	Jumlah	119	100

(Sumber : Data primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya 47 responden (39,50%) mengalami kecemasan ringan, hampir setengahnya 44 responden (36,97%) tidak mengalami kecemasan, sebagian kecil 16 responden (13,45%) mengalami kecemasan sedang, dan sebagian kecil 12 responden (10%) mengalami kecemasan berat.



1.1.4 Tabulasi Silang

Tabel 4.3 Tabel Tabulasi Silang

Data Umum	Tingkat Kecemasan								Jumlah	
	Tidak ada kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat			
	F (Orang)	Persentase (%)	F (Orang)	Persentase (%)	F (Orang)	Persentase (%)	F (Orang)	Persentase (%)	F (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin										
Laki-laki	10	8,40	4	3,36	0	0,00	2	1,68	16	13,44
Perempuan	34	28,6	43	36,13	16	13,45	10	8,40	103	86,58
Status Pendidikan										
Mahasiswa reguler	39	32,77	45	37,81	16	13,00	12	10,08	112	94,10
Mahasiswa tugas belajar/ijin belajar	5	4,20	2	1,68	0	0,00	0	0,00	7	5,88
Wilayah Tinggal Sekarang										
Berada dalam satu kota dengan kampus (di Kota Malang)	12	10,08	16	13,44	8	6,72	4	3,36	40	33,60
Berada dalam satu kabupaten dengan kampus (di Malang Raya)	26	21,84	24	20,16	3	2,52	6	5,04	59	49,56
Berada di luar kota tetapi masih dalam satu provinsi dengan kampus (di Jawa Timur)	6	5,04	7	5,88	4	3,36	2	1,68	19	15,96
Berada di provinsi yang berbeda dengan kampus	0	0,00	0	0,00	1	0,84	0	0,00	1	0,84

Tempat Tinggal Sekarang										
Kost/ kontrak	11	9,24	8	6,72	1	0,84	1	0,84	21	17,64
Rumah dinas	1	0,84	0	0,00	2	1,68	0	0,00	3	2,52
Rumah orang tua	29	24,36	36	30,25	13	10,92	10	8,40	88	73,93
Rumah sendiri	3	2,52	3	2,52	0	0,00	1	0,84	7	5,88
Transportasi yang digunakan untuk pergi ke kampus										
Jalan kaki	4	3,36	5	4,20	3	2,52	1	0,84	13	10,92
Sepeda motor	39	32,77	40	33,61	12	10,08	11	9,24	102	85,70
Mobil	1	0,84	1	0,84	0	0,00	0	0,00	2	1,68
Lainnya	0	0,00	1	0,84	1	0,84	0	0,00	2	1,68
Resiko kontak erat dengan pasien Covid-19										
Kontak erat dengan pasien Covid-19 (pegawai rumah sakit/ keluarga pasien Covid/ sedang karantina mandiri)	4	3,36	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	3,36
Keluarga/ orang serumah kontak erat dengan pasien Covid-19 (keluarga tenaga kesehatan, keluarga staff rumah sakit, dll.)	0	0,00	3	2,52	0	0,00	0	0,00	3	2,52
Lingkungan terdekat merupakan daerah rawan penyebaran Covid-19 (tinggal di sekitar tempat pelayanan kesehatan/ tetangga ada yang terkena Covid/ wilayah tinggal masuk zona merah/ zona hitam)	7	5,88	8	6,72	3	2,52	5	4,20	23	19,32
Tidak berkaitan erat dengan pasien Covid-19	33	27,70	36	30,25	13	10,92	7	5,88	89	74,75

Kebiasaan yang dilakukan ketika keluar rumah saat <i>new normal</i>										
Memilih salah satu kebiasaan penerapan protokol kesehatan	10	8,40	9	7,56	3	2,52	1	0,84	23	19,32
Memilih dua kebiasaan penerapan protokol kesehatan	12	10,08	11	9,24	6	5,04	4	3,36	33	27,72
Memilih tiga kebiasaan penerapan protokol kesehatan	18	15,12	26	21,84	6	5,04	7	5,88	57	47,88
Tidak atau jarang mengikuti anjuran protokol kesehatan	4	3,36	1	0,84	1	0,84	0	0,00	6	5,04
Status kesehatan sekarang										
Terdapat kurang dari separuh keluhan masalah kesehatan dari pilihan yang ada	0	0,00	5	4,20	0	0,00	3	2,52	8	6,72
Terdapat separuh atau lebih keluhan masalah kesehatan dari pilihan yang ada	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Terdapat semua keluhan masalah kesehatan dari pilihan yang ada	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Tidak ada keluhan	44	36,97	42	35,29	16	13,44	9	7,56	111	93,26

(Sumber :Data Primer, 2020)



Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada data jenis kelamin hampir setengahnya 43 responden perempuan (36,13%) mengalami kecemasan ringan, dari segi status pendidikan menunjukkan bahwa hampir setengahnya 45 responden mahasiswa reguler (37,81%) mengalami kecemasan ringan, pada data wilayah tempat tinggal sekarang menunjukkan bahwa sebagian kecil 26 responden yang tinggal di Malang Raya (21,84%) tidak mengalami kecemasan, dari data tempat tinggal sekarang hampir setengahnya 36 responden tinggal di rumah orang tua (30,25%) mengalami kecemasan ringan, dari segi transportasi hampir setengahnya 40 responden pengguna sepeda motor (33,61%) mengalami kecemasan ringan, pada data resiko kontak dengan pasien *Covid-19* hampir setengahnya 36 responden tidak memiliki riwayat yang berkaitan dengan erat dengan pasien *Covid-19* mengalami kecemasan ringan, pada data mengenai penerapan kebiasaan yang dilakukan ketika keluar rumah saat *new normal Covid-19* hampir setengahnya 26 responden yang memilih tiga kebiasaan penerapan protokol kesehatan berupa selalu memakai masker; selalu mencuci tangan atau menggunakan handsinitizer; dan menjaga jarak aman 1 meter (21,84%) mengalami kecemasan ringan, pada hasil *screening Covid-19* berupa status kesehatan sekarang hampir setengahnya 44 responden yang tidak memiliki keluhan masalah kesehatan (36,97%) tidak mengalami kecemasan.

1.2 Pembahasan

Hasil penelitian mahasiswa yang akan menghadapi pembelajaran aktif pada era *new normal Covid-19* mayoritas mengalami cemas ringan 47 responden (39,50%), tidak cemas 44 responden (36,97%), kecemasan berat 12 responden (10%). Hal ini didukung oleh menurut Stuart (2016), kecemasan ringan sangat sering terjadi dan berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari dan menyebabkan individu menjadi waspada. Menurut peneliti, sejalan dengan data yang diperoleh saat penelitian dan sesuai teori, kecemasan ringan akan lebih sering terjadi dalam kehidupan individu dan menyebabkan individu menjadi waspada tetapi akan menjadi masalah jika perasaan waspada atau was-was terjadi secara berlebihan dan derajat kecemasan menjadi meningkat bahkan dapat menyebabkan panik.

Berdasarkan data umum dan data khusus, mayoritas menunjukkan kecemasan ringan lebih banyak terjadi pada perempuan. Sesuai dengan data penelitian hampir setengahnya 43 responden (36,13%) perempuan mengalami kecemasan ringan. Hal ini didukung oleh Orzech, dkk dalam Fahrianti, F. dan Numina (2021), stressor atau faktor yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa dimasa pandemi ini salah satunya yaitu jenis kelamin. Tingkat kecemasan pada perempuan cenderung lebih tinggi karena karakternya yang sensitive. Menurut peneliti, perempuan lebih mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi, lebih

mencemaskan banyak hal, dan lebih sulit mempertimbangkan suatu hal karena lebih mengedepankan hatinya dibandingkan pemikirannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi kecemasan.

Hasil penelitian mayoritas menunjukkan bahwa hampir setengahnya 45 responden (37,81%) yang memiliki status pendidikan sebagai mahasiswa reguler mengalami kecemasan ringan. Hal ini didukung oleh Yuliawati, D. (2020) kecemasan mahasiswa di masa pandemi ini diakibatkan oleh beberapa stressor salah satunya adalah situasi ketidakpastian dalam persaingan dunia kerja. Menurut peneliti, status pendidikan pada ITSK RS. dr. Soepraoen Malang dapat menunjukkan apakah mahasiswa tersebut sudah bekerja pada instansi yang tetap atau tidak. Mahasiswa tugas belajar dan mahasiswa ijin belajar adalah mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan tetap tetapi sedang ditugaskan oleh instansinya untuk menempuh pendidikan lagi sedangkan mahasiswa reguler adalah mahasiswa biasa yang belum memiliki pekerjaan tetap. Menurut peneliti, mahasiswa reguler lebih banyak mengalami kecemasan dikarenakan belum memiliki pekerjaan yang pasti sehingga mahasiswa membayangkan persaingan dunia kerja yang sangat ketat dimasa mendatang terutama ketika belajar pada saat *new normal Covid-19* yang dirasa sangat kurang dan tidak maksimal dibandingkan ketika belajar pada hari normal sebelum adanya *Covid-19*. Dan hal ini disebabkan mahasiswa menyadari kurangnya

keterampilan yang didapatkan ketika pandemi *Covid-19* sebagai bekal dalam bersaing didunia pekerjaan nanti.

Dari data yang diperoleh pada saat penelitian menunjukkan hasil penelitian mayoritas sebanyak sebagian kecil 26 responden (21,84%) yang tinggal di Malang raya tidak mengalami kecemasan. Hal ini tidak sejalan dengan menurut Ramaiah (2015) dimana, salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu lingkungan. Lingkungan dapat mempengaruhi cara berfikir dan kecemasan dapat timbul apabila seseorang tidak aman dengan lingkungannya. Menurut peneliti, seseorang yang tinggal dengan jarak yang lebih jauh akan lebih mudah merasa cemas terutama untuk pergi ke kampus dalam menjalani pembelajaran aktif karena semakin jauh jarak atau perjalanan yang ditempuh, maka risiko paparan *Covid-19* akan semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak hampir setengah 36 responden (30,25%) yang tinggal bersama orang tua mengalami kecemasan ringan. Hal ini didukung oleh Stuart (2016), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan salah satunya yaitu psikologis. Peran orang terdekat memiliki pengaruh besar terhadap psikologis seseorang. Menurut peneliti, pada saat pembelajaran akan dimulai pada era *new normal Covid-19* kecemasan akan timbul salah satunya disebabkan oleh dengan siapa dia tinggal. Mahasiswa akan menempuh perjalanan menuju kampus dan akan terjadi pengumpulan atau kontak dengan orang lain sehingga risiko paparan

virus itu sangat mungkin terjadi. Disisi lain sepulang dari kampus mahasiswa juga sangat mungkin untuk berinteraksi secara langsung dengan orang yang serumah, termasuk orang tua. Orang tua terutama yang sudah berusia lanjut memiliki sistem imun yang semakin menurun sehingga rentan terinfeksi virus. Hal ini juga dapat menyebabkan kecemasan yang dialami oleh mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan dari segi transportasi hampir setengahnya 40 responden pengguna sepeda motor (33,61%) mengalami kecemasan ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian Siahaan, W. K., dkk. (2021), Penularan atau transmisi virus dapat terjadi karena jarak antar orang yang dekat dan juga diberlakukannya peraturan *social distancing* menyebabkan pengaruh pada keputusan masyarakat untuk mobilitas atau berpergian jauh. Menurut Devito dalam Siahaan, W. K., dkk. (2021), respon psikologis manusia dapat berpengaruh terhadap situasi bahaya yang artinya ketika seseorang melakukan perjalanan dengan memanfaatkan alat transportasi umum dimasa pandemi ini berbahaya dilakukan, maka respon tubuh atau fisiologis yang berupa rasa cemas akan menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Menurut peneliti, pada masa pandemi maupun *new normal* ini mengingat penularan virus yang sangat cepat dan dapat menular karena kontak langsung, droplet, dan sebagainya membuat seseorang merasa tidak aman (merasa cemas) ketika berpergian yang terlalu jauh dengan alat transportasi apapun baik transportasi umum atau bahkan

transportasi milik pribadi terutama jika mengharuskan menggunakan jasa transportasi umum.

Hasil penelitian mayoritas pada data resiko kontak dengan pasien *Covid-19* yaitu hampir setengahnya 36 responden tidak memiliki riwayat yang berkaitan dengan erat dengan pasien *Covid-19* mengalami kecemasan ringan. Hal ini tidak sejalan dengan teori menurut Daud dalam Astin, A., dkk. (2021), Mereka yang kontak erat dengan virus relatif memiliki imunitas tubuh yang lemah terutama pada orang dengan riwayat komorbid yang merupakan faktor yang mendominasi untuk ikut terinfeksi virus *Covid-19* sehingga hal inilah menjadi salah satu penyebab kecemasan pada seseorang. Menurut peneliti, semakin erat kontak dengan virus *Covid-19* maka kecemasan akan semakin tinggi karena tingginya resiko tertular virus *Covid-19* meskipun tidak menutup kemungkinan kecemasan itu terjadi pada seseorang yang tidak berkaitan erat dengan *Covid-19* karena pikiran seseorang tersebut yang merespon adanya bahaya berupa virus sehingga seseorang bisa melakukan tindakan tertentu dengan adanya respon tersebut.

Data penelitian menunjukkan mayoritas sebanyak sebagian kecil 26 responden (21,84%) yang menerapkan tiga kebiasaan protokol kesehatan berupa selalu menggunakan alat pelindung diri (APD), selalu mencuci tangan, dan selalu menjaga jarak aman 1 meter mengalami kecemasan ringan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stuart (2016), beberapa faktor yang

mempengaruhi kecemasan salah satunya adalah perilaku. Menurut peneliti, orang yang sangat peduli terhadap dirinya terutama dalam mengupayakan kesehatan akan lebih mudah merasa cemas dikarenakan kesadaran diri mengenai situasi pandemi maupun *new normal* terhadap penularan virus *Covid-19*. Lain halnya dengan orang yang tidak mengupayakan kesehatannya atau tidak waspada dan tidak mematuhi anjuran protokol kesehatan, mereka akan cenderung tidak cemas karena tidak terlalu memikirkan bahkan tidak mempercayai adanya virus dan penyebarannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian mayoritas sebanyak hampir setengahnya 44 responden (36,97%) yang tidak mengalami keluhan kesehatan tidak mengalami kecemasan dan sebanyak hampir setengahnya 42 responden (35,29%) mengalami kecemasan ringan. Hal ini didukung oleh Stuart (2016), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan dimana salah satunya adalah ancaman integritas fisik. Ancaman integritas fisik dirasakan akibat kemungkinan kecacatan tubuh atau penurunan aktivitas sehari-hari dimana beberapa sumber penyebabnya berupa paparan virus, bakteri, polusi, kegagalan sistem tubuh, dan sebagainya. Menurut peneliti, faktor kesehatan juga berperan penting sebagai penyebab kecemasan terutama pada era *new normal Covid-19* ini. Kecemasan pada seseorang yang sehat atau tidak memiliki keluhan kesehatan akan terjadi secara normal karena mereka mengkhawatirkan mengenai kondisinya

dimana kondisi fisik berperan banyak dalam aspek kehidupan dan berbagai aktivitas manusia. Dan kecemasan akan memberat ketika seseorang memiliki keluhan kesehatan atau sakit.

